

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Berdasarkan penuturan dari Chirzil 'Ala selaku putra KH. Chirozyad yang ahli dalam sejarah berdirinya Madrasah TBS dalam wawancara pada tanggal 20 Desember 2020, "Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun *alif*) bertepatan dengan tanggal 21 November 1928 M. Pada awalnya nama TBS adalah Madrasah *Taswiq al-Thullab* atau disingkat TB. Nama itu diambil dari pondok pesantren balai tengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin. Sedangkan sebagai lurahnya adalah *Kyai Chadziq* yang dipimpin oleh *Kyai Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah .dalam perkembangannya, nama *Tasywiq al-Thullab* kemudian ditambah dengan *School*, sehingga menjadi Madrasah *Taswiq al-Thullab School*. Latar Belakang penambahan nama ini adalah adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan Islam".⁸⁶

Masih berlanjut bahwa "pemakaian nama *Taswiq al-Thullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965 di gedung Ramayan Kudus, muncul gagasan agar penambahan nama '*school*' diganti dengan kata lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan. Akhirnya nama dirubah menjadi Madrasah *Tasywiq al-Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS".⁸⁷

Kemudian, "pada tahun 1982 nama *school* banyak disoroti masyarakat, karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para pengurus madrasah mengharap penasehat madrasah untuk meminta saran perubahan nama *school* tersebut. Oleh beliau KH. Turaichan Adjhuri nama *school* diganti *Salafiyah*, sehingga namanya menjadi *Tasywiquth Thullab Salafiyah*, dengan

⁸⁶ Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 April 2021.

⁸⁷ Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 April 2021.

singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas”.

Dipertegas lagi, “Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terletak di Kelurahan Langgar Dalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 234 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 860 M2 dengan rincian, diantaranya 1) Status tanah wakaf / milik sendiri; 2) Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton berlantai dua”.⁸⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus⁸⁹

Visi	“Terwujudnya madrasah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh serta pengembangan dalam moral siswa”.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Menumbuhkan akhlak yang mulia sebagai perkembangan moral siswa”. 2) “Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbaikan moral”. 3) “Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”. 4) “Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan dengan dihiasi akhlaqul karimah”.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Mampu memahami situasi dalam pembelajaran, dan peningkatan moral siswa”. 2) “Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan disertai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari”. 3) “Memiliki ketrampilan akhlaqul karimah sebagai bekal hidup di masyarakat”. 4) “Mampu memberi contoh moral yang baik kepada siswa”.

⁸⁸ Observasi lapangan dan Data Geografis dari Tanah Wakaf Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diambil pada tanggal 22 April 2021.

⁸⁹ Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 26 April 2021

3. Keadaan Geografis Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terletak di Kelurahan Langgar Dalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 234 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 860 M2 dengan rincian sebagai berikut:⁹⁰

- a. Status tanah wakaf / milik sendiri
- b. Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton berlantai dua.

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah ini jumlah guru dan tenaga ada 44, dari jumlah tersebut semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayah masing-masing.⁹¹ Adapun daftar guru dan tenaga di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terdapat dalam tabel berikut:⁹²

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Mbar Utomo, S.Pd.I	Kepala	S.1 PAI
2	Maulana Malikuddin, M.S.I	Waka Kurikulum	S.2 Hukum Islam
3	Zainal Fahmi, S.Pd.	Waka Kesiswaan	S.1 PAI
4	KH. Muhlash	Guru	Ponpes
5	KH. Abdul Mannan	Guru	Ponpes
6	KH. Abdul Muchith	Guru	Ponpes
7	KH. Taufiqur Rohman	Guru	Ponpes
8	KH. Muharrori	Guru	Ponpes
9	Ahmad Yunus	Guru & Wali Kelas	MA
10	H. Sonhaji, S.Pd.I	Guru & Wali	S.1 Tarbiyah

⁹⁰ Observasi lapangan dan Data Geografis dari Tanah Wakaf Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diambil pada tanggal 22 April 2021.

⁹¹ Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

⁹² Dokumen Arsip data Guru dan Siswa Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diakses pada tanggal 7 Mei 2021

		Kelas	
11	Muslim, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S.1 Tarbiyah
12	M. Zainul Millah, S.Pd.I.	Guru & Wali Kelas	S.1 PAI
13	Chirzil 'Ala, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S.2 PAI
14	H.M. Shofiyuddin, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S.1 Tarbiyah
15	A.Nur Kholis, S.Pd.I.,M.Pd	Guru	S.2 PAI
16	H.M. Nifal Fahmi	Guru	Ponpes
17	H.M. Ulil Aidi, S.Th.I	Guru	S1 Ushuluddin
18	Ahmad A'lam, M.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S.2 PAI
19	M. Munawir, S.Pd.I	Kepala TU	S.1 PAI
20	Wildan Syaikhoni, S.Pd.	Guru & Wali Kelas	S.1 Bahasa Arab
21	Ahmad Zainuddin, S.Pd.	Guru & Wali Kelas	S.1 Pendidikan
22	Nalal Izza, S.Pd	Guru & Wali Kelas	S.1 Pendidikan
23	M. Nur Qosim, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S.1 PAI
24	M.In'amur Rofiq, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S.1 Tarbiyah
25	Hadi Irfani, S.Pd.	Guru	S.1 PGMI
26	M. Arif Rahman, S.Pd	Guru & Wali Kelas	S.1 Bahasa Arab
27	Bajang Suntoro, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S.1 PAI
28	Nur Ikhsan, A.Ma	Guru & wali kelas	D.2 Perpustakaan
29	Ribhanul Huda	TU	MA
30	Fachal Anami Faradis, S.T	TU	S.1 Tehnik Informasi
31	M. Naufa Hilmi	Guru & Wali Kelas	Ponpes
32	M. Muqtafa, S.Th.I	Guru & Wali Kelas	S1 Ushuluddin
33	Taufiqur Rahman	Guru & Wali Kelas	Ponpes

34	M. Bisyri Mustofa Siroj, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas	S1 Tarbiyah
35	Muktiyono	Guru & Wali Kelas	Ponpes
36	Misbah Mudatsir, S.Pd	Guru & Wali Kelas	S1. Pendidikan
37	Alaikal Faz, S.Pd.	Guru & Wali Kelas	Ponpes
38	Wildan Syaikhoni	TU	MA
39	Ali Fanani	Koperasi	MA
40	Ahsin Nur Ridlo	Kebersihan	MA
41	M. Zamroni	Kebersihan	MA
42	M. Riyanto	Satpam	MA
43	Muhammad Fauzi	Penjaga	MA
44	Jumadi	Penjaga	MA

Jumlah pendidik dan karyawan di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus untuk tahun ini berjumlah 44 orang, dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sejumlah pendidik tersebut mengutamakan poro kyai agar mendapatkan berkahnya. Selain itu dalam pembagian tugas sudah ditetapkan sesuai bidang masing-masing, dan sebagian besar menjadi wali kelas karena kelas yang jumlahnya semakin bertambah. Oleh karena itu, pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan saling bahu membahu dalam kegiatan pembelajaran atau yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Adapun banyaknya peserta didik Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tahun 2021/2021 ini berjumlah 717 peserta didik. Adapun rincian jumlah peserta didik tersebut terdapat dalam tabel 4.2 berikut:⁹³

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Wali Kelas Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	I A	36	Alaikal Faz, S.Pd.
	I B	35	Taufiqur Rahman
	I C	36	M. Zainul Wafa, S.Pd

⁹³ Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dikutip pada tanggal 8 Mei 2021

2	I D	31	Muktiyono	
	I E	22	M. Muqtafa, S.Th.I	
	II A	32	H. Sonhaji, S.Pd.I	
	II B	38	Nur Iksan, A.Ma.	
	II C	32	M. Noor Qosim, S.Pd.I	
3	II D	35	Hadi Erfani	
	III A	29	Nalal Izza, S.Pd.	
	III B	30	Zainal Fahmi, S.Pd	
	III C	30	Misbah Mudatsir, S.Pd	
4	III D	24	Akhmad Zainuddin, S.Pd.	
	IV A	27	M. Arif Rahman, S.Pd.	
	IV B	27	Ahmad In'amur Rofiq, S.Pd.I	
	IV C	26	Ahmad A'lam, M.Pd.I	
5	IV D	26	Widan Syaikhoni, S.Pd.	
	No	Kelas	Jumlah	
	5	V A	33	Wali Kelas Maulana Malikuddin, M.S.I
		V B	32	Yusron Amroni, S.Pd., M.Pd.
6		V C	33	Ulil Albab, M.Pd.
		VI A	36	Muslim, S.Pd.I
		VI B	36	Ah. Nur Kholis, M.Pd.
	VI C	37	M. Zainul Millah, S.Pd.I	
Jumlah Total		717		

Karena mendapatkan respons dari masyarakat maka dalam waktu singkat siswanya pun bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat menampung sehingga pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk mengajukan renovasi pembangunan gedung kepada pemerintah daerah.

5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk

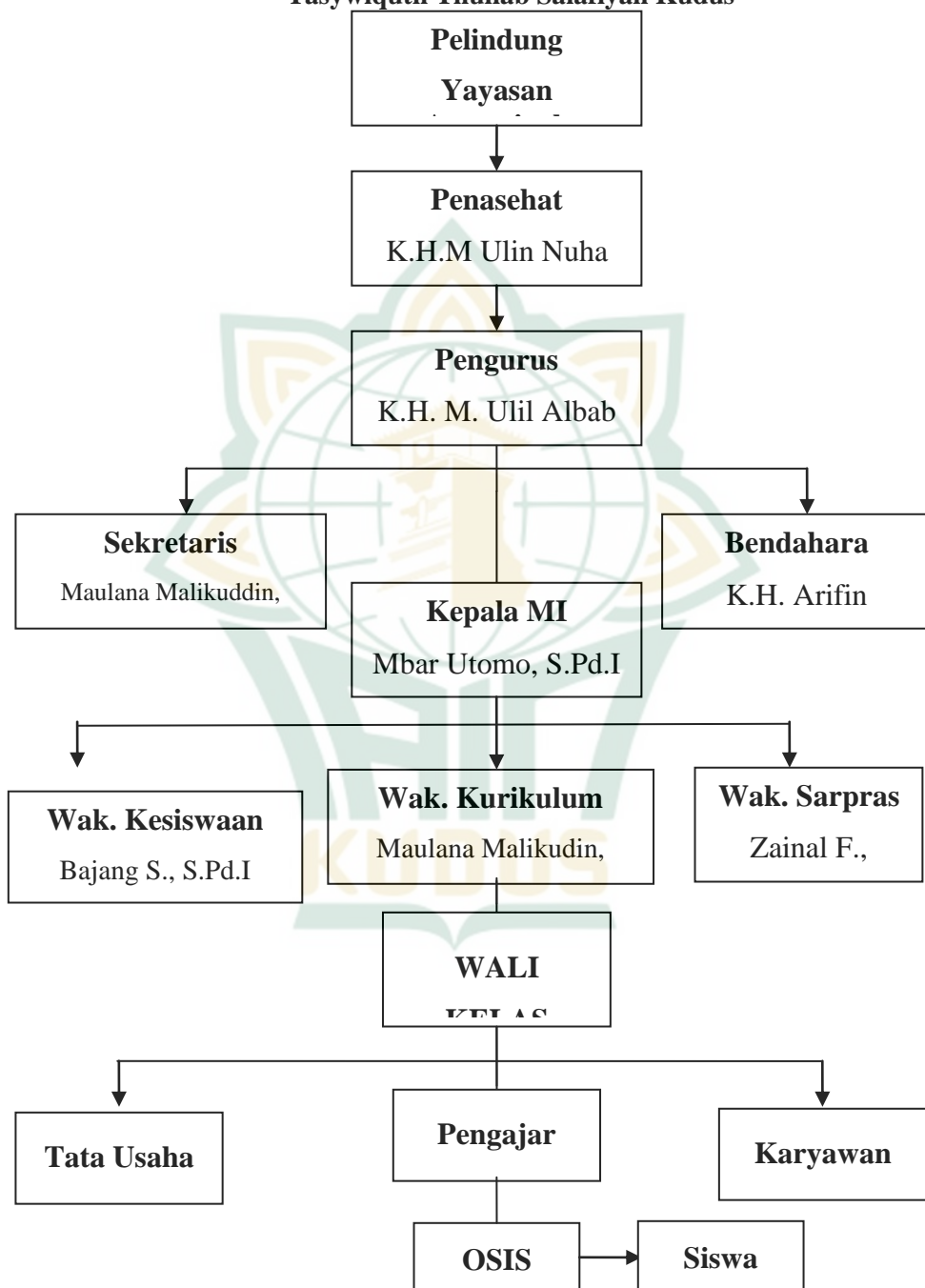
memberi rasa tanggung jawab pendidik dalam menjalankan organisasi di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di sekolah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam sekolah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dapat dilihat pada gambar berikut.⁹⁴



⁹⁴ Dokumen Papan Data Organisasi Kepengurusan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diakses pada tanggal 8 Mei 2021.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus



6. Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Seperti perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terdapat dalam tabel berikut:⁹⁵

Tabel 4.3 Daftar Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

N O	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Tafsir	-	-	-	√	√	√
2	Fiqih 1	√	√	√	√	√	√
3	Hadits	-	-	-	√	√	√
4	Tauhid	√	√	√	√	√	√
5	Nahwu	-	-	-	√	√	√
6	Shorof	-	-	√	√	√	√
7	Insyah	-	-	√	√	√	√
8	Al-Qur'an	√	√	√	√	√	√
9	Akhlak	√	√	√	√	√	√
10	Tarikh	√	√	√	√	√	√
11	Tajwid	-	-	√	√	√	√
N O	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
12	Khoth/Kaligrafi	√	√	√	√	√	√

⁹⁵ Dokumen data Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 8 Mei 2021.

13	Lughot	√	√	√	-	-	-
14	A'dad	√	√	-	-	-	-
15	Pegon	√	√	-	-	-	-
16	Mahfudhot	√	√	√	-	-	-
17	Imla'	√	√	√	√	-	-
18	Fasholatan	√	√	-	-	-	-
19	Tahaji	√	√	-	-	-	-
20	I'lal	-	-	-	-	√	√
21	I'rob	-	-	-	-	√	√
22	Al-Qur'an Hadits	√	√	√	√	√	√
23	Fiqih 2	√	√	√	√	√	√
24	Akidah Ahlak	√	√	√	√	√	√
25	SKI	√	√	√	√	√	√
26	Bahasa Arab	-	-	-	√	√	√
27	Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√
28	Bhs Inggris	√	√	√	√	√	√
29	IPA	√	√	√	√	√	√
30	IPS	√	√	√	√	√	√
31	Matematika	√	√	√	√	√	√
32	PKn	√	√	√	√	√	√
33	Bahasa Jawa	√	√	√	√	√	√
34	Aswaja	-	-	-	-	√	√
35	BTA	√	√	√	-	-	-

Selain aspek materi pelajaran, muatan beban belajar juga hal yang dipertimbangkan. Beban belajar satuan pendidikan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada satuan pendidikan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tersebut berbeda pada setiap kelasnya, meliputi kelas I dan II yaitu jam 42, kelas III dan IV yaitu 48 jam, kelas V bebannya 50 jam, dan kelas VI bebannya 55 jam tatap muka.

Penugasan tersrtuktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

7. Sarana Prasarana Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah mencukupi dengan ukuran masing-masing kelas. Selain itu keadaan ruang lain yang juga sudah mencukupi seperti laborat IPA, perpustakaan, ruang ketrampilan, multimedia, bahkan juga laborat bahasa dengan ukuran masing-masing mencukupi. Penyediaan fasilitas lain oleh pihak sekolah terutama mengenai fasilitas penunjang seperti komputer juga menjadi kelengkapan lain yang diwajibkan.⁹⁶ Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus antara lain:

a. Gedung/ Bangunan

Letak bangunan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sangat strategis untuk adanya lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Mengingat lokasi tersebut jauh dari keramaian kota, misalnya : jalan umum, pasar dan pusat keramaian lain,

⁹⁶ Dokumentasi Sarpras Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 7 Mei 2021.

sehingga memungkinkan sekali bagi berlangsungnya proses pendidikan. Bangunan sekolah adalah mutlak dibutuhkan, demi untuk lancarnya proses belajar mengajar.

- b. 1 Ruang Kepala Sekolah
- c. 2 Ruang Guru
- d. 1 Ruang Kantor
- e. 1 Ruang Perpustakaan
- f. 25 Ruang Kelas
- g. 1 Ruang BP dengan segala fasilitasnya
- h. 1 Musholla
- i. 2 Tempat Parkir
- j. 2 Ruang Penjaga
- k. 7 Kmar Kecil
- l. 1 ruang UKS
- m. 1 Ruang koperasi dan kantin

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait deviasi ketercapaian nilai afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Deviasi Ketercapaian Nilai Afeksi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

a. Deviasi Nilai Afeksi dalam Pembelajaran Daring

Secara umum pendidik dalam menanamkan pendidikan pada suatu pembelajaran diharuskan mempunyai strategi atau cara sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan pendidik, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam program pendidikan Islam diantaranya adalah : kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga-tiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat mempengaruhi pendidikan. Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut. Karena kurikulum

adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak diinginkan. Sebelum pendidik mengajar melakukan persiapan yang matang, hal ini dapat dilihat adanya membuat rencana pembelajaran. pembuatan rencana pembelajaran pendidik bertujuan agar dapat terorganisir dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian dalam hal deviasi ketercapaian nilai afeksi dalam pembelajaran akhlak salaf secara daring menurut Bapak Nur Iksan selaku pendidik akhlak salaf di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, bahwa:

“Deviasi ketercapaian nilai afeksi untuk pembelajaran daring akhlak salaf saya hanya bisa menilai berdasarkan sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring dan juga dari laporan yang diberikan orang tua selain itu dari tugas yang saya berikan, apakah dikerjakan dengan tepat waktu atau tidak karena dapat menilai sikap kedisiplinan siswa. Selain itu biasanya orang tua juga mengirimkan video bagaimana sikap anak dalam belajar dirumah atau membuat laporan sikap sehari-hari dalam melaksanakan sholat lima waktu atau dalam hal menghafal, dalam hal ini aspek kedisiplinan dan kejujuran menjadi hal penting yang saya gunakan dalam penilaian afeksi ini.”⁹⁷

1) Nilai Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian penilaian afeksi dalam pembelajaran daring salah satunya ialah nilai kedisiplinan. Dimana sikap disiplin merupakan sikap maupun tindakan patuh pada peraturan, untuk keperluan diri sendiri ataupun orang lain yang dilaksanakan dengan cara ‘sadar’ serta tidak terdapat pengaruh dari siapapun.

Peserta didik mengikuti pelajaran Akhlak Salaf tepat waktu dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan pengamatan peserta didik dapat disiplin karena telah

⁹⁷ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 April 2021.

membuat jadwal pembelajaran sesuai dengan ketentuan madrasah. Apabila peserta didik sudah memasuki waktu belajar. Dalam artian, ‘kedisiplinan’ kepada diri sendiri bisa meningkatkan antusias anak belajar termasuk belajar akhlak salaf. Peserta didik yang sudah memiliki sikap disiplin akan senantiasa sadar akan kewajibannya yaitu belajar, mengerjakan tugas, serta mentaati peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan baik dari orang tua maupun pendidik. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat aspek kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran daring akhlak salaf agar dapat berjalan dengan baik diantaranya :⁹⁸

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang pendidik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi penilaian utama kedisiplinan bagi peserta didik. Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhsan selaku guru akhlak salaf tentang nilai kedisiplinan peserta didik, bahwa:

“Aspek kedisiplinan dalam hal ini yaitu ketika peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti peserta didik tersebut disiplin. Kalau peserta didik masuk pas bel berbunyi, peserta didik tersebut bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau peserta didik masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Hal ini juga diterapkan pada saat pembelajaran daring selama dirumah kalau sudah waktunya memasuki pelajaran peserta didik diharapkan bisa hadir tepat waktu.”⁹⁹

Karena itu, peserta didik diharuskan dapat tepat waktu ketika jam waktu sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam pendidik lain. Dan jika ada peserta didik yang tidak bisa ikut dalam

⁹⁸ Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akhlak Salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 25 April 2021.

⁹⁹ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 April 2021.

pembelajaran diharuskan izin atau laporan kepada pendidik.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan pendidik. Peserta didik sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pendidik. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

Contoh disiplin dalam menegakkan aturan seperti disiplin terhadap diri sendiri. Disiplin terhadap diri sendiri dapat menumbuhkan semangat belajar khususnya belajar akhlak salaf. Peserta didik yang sudah memiliki sikap disiplin akan senantiasa sadar akan kewajibannya yaitu belajar, mengerjakan tugas, serta mentaati peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan baik dari orang tua maupun guru.

2) Nilai Kejujuran (Amanah) dalam pembelajaran daring

Peserta didik menyampaikan kebenaran yang diketahui seperti ketika pendidik bertanya tentang siapa yang tidak mengerjakan sholat lima waktu maka peserta didik harus berkata jujur. Apabila kesalahan tersebut dibiarkan maka akan terjerumus dalam perbuatan dosa. Selain itu setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

Seorang peserta didik harus mampu menahan diri dari segala bentuk kecurangan seperti berperilaku jujur dengan mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan tanpa meminta bantuan dari teman atau keluarga. Apabila seorang peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal ujian maka peserta didik tersebut harus selalu jujur dengan mengerjakan soal tersebut sesuai dengan kemampuannya. Apapun hasilnya harus diterima, apabila belajar dengan giat maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh pendidik. Perilaku jujur dapat diterapkan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang menjelaskan tentang kejujuran yaitu akhlak salaf.

Sejalan dengan Nur Ikhsan, Bajang Suntoro juga sependapat dengan pernyataan tersebut. Beliau mengemukakan bahwa deviasi ketercapaian nilai afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus itu dilakukan melalui penilaian harian peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran daring akhlak salaf atau melalui tugas individu. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Deviasi ketercapaian nilai afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus sangat sulit karena kita tidak bisa langsung bertatap muka jadi penilaiannya hanya dari absensi siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring dan evaluasi ulangan harian. Dalam penilain afeksi sendiri saya hanya menerima laporan dari orang tua setiap siswa bagaimana perkembangan anak selama dirumah dengan mengirimkan video disaat belajar atau mengerjakan tugas itu sendiri. Guru senantiasa memantau perkembangan karakter atau akhlak mereka dengan laporan dari orang tua selama dirumah dengan memberikan nasihat dan pengarahan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi, serta pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik dan tertanam nilai-nilai karakter kepada siswa dalam hal ini saya membuat indikator yang harus dicapai dalam penilaian afeksi sehingga penilaian afeksi bisa dilakukan dengan baik walaupun tidak bisa semaksimal pada saat pembelajaran luring.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Bajang Suntoro, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 28 April 2021.

Tabel 4.4 Deviasi Nilai Afeksi

Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Kedisiplinan	Sikap	Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran akhlak salaf	1. Menampilkan ketertiban dalam mengikuti pembelajaran akhlak salaf sesuai intruksi guru	1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh 2) Mencatat materi yang penting saat guru menyampaikan materi di whatsapp maupun di google zoom 3) Memakai seragam dan atribut madrasah sesuka hati saat pembelajaran daring.
			2. Mematuhi perihal masuk sekolah	1) Terlambat bergabung di whatsapp atau google zoom saat pembelajaran berlangsung 2) Mengikuti pembelajaran melalui whatsapp maupun google zoom dari awal hingga akhir
	Minat	Kedisiplinan dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring	Menunjukkan semangat belajar yang tinggi sebelum pembelajaran daring berlangsung	1) Mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung 2) Bergabung di whatsapp maupun google zoom lebih

				awal daripada teman-teman
	Konsep diri	Kedisiplinan terhadap diri sendiri	Membangun kesadaran dalam diri akan kedisiplinan belajar akhlak salaf	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belajar sebelum pembelajaran daring dimulai. 2) Membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru 3) Membuat jadwal belajar dirumah
	Nilai	Kedisiplinan dalam belajar tepat waktu	1. Menunjukkan sikap menghargai waktu	Lebih memilih bermain game dari pada belajar dirumah
			2. Menunjukkan konsistensi mengerjakan tugas tepat waktu	Ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas
	Moral	Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik tubuh	Menunjukkan perilaku disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan	Menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)
Kejujuran	Sikap	Menampilkan kebenaran yang diketahui	Membangun kesadaran dalam diri akan kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya 2) Menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman 3) Berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran

	Minat	Menerapkan nilai-nilai kejujuran sesuai ajaran islam	Menampilkan nilai kejujuran sesuai dalam pembelajaran akhlak salaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kuota belajar untuk bermain game 2. Beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring
	Konsep diri	Meyakini setiap individu memiliki kekurangan dan keterbatasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui kekurangan dan keterbatasan diri 	Berani bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan guru
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Menampilkan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh 2. Keluar dari grup whatsapp maupun google zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa bermaian hp, tidur ataupun makan
	Nilai	Menghindari kecurangan	Membangun kemandirian dalam mengerjakan tugas ataupun ujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian 2. Menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian 3. Mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan 4. Menegur teman yang akan menyontek tugas

	Moral	Mengakui kesalahan yang diperbuat	1. Mematuhi segala konsekuensi ketika tidak jujur	1) Berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuat 2) Bersedia menerima hukuman karena tidak jujur 3) Berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru
			2. Menunjukkan penyesalan ketika tidak jujur	1) Meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain 2) Belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan

b. Evaluasi Pembelajaran Daring Ranah Afeksi

1) Perencanaan penilaian afeksi

Dalam proses penilaian, perencanaan merupakan salah satu tahapan yang paling penting. Proses perencanaan akan menentukan tujuan serta tingkat keberhasilan proses penilaian tersebut. Dalam pembelajaran daring saat ini Bapak Mbar Utomo selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan pelaksanaan penilaian pada seluruh ranah baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang digunakan di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus diserahkan sepenuhnya kepada setiap pendidik, bapak guru bebas menentukan model, jenis penilaian, ataupun instrument yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Kepala madrasah hanya menekankan, bahwa seluruh jenis penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran daring harus mempertimbangkan keadaan peserta didik seperti letak geografis rumah siswa, keadaan ekonomi siswa, kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi, ataupun keadaan psikis peserta didik, dan lain-lain. Bapak guru harus memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa harus memberikan beban yang berlatih kepada para peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mbar Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bahwa:

“Berdasarkan amanat menteri pendidikan, kami menjadikan keselamatan dan kesehatan peserta didik sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Kami juga menekankan bahwa sebenarnya seluruh proses penilaian harus tetap dilaksanakan secara maksimal bagaimana keadaannya. Bapak guru harus tetap merencanakan penilaian yang tetap mengacu pada KI/KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun dalam keadaan pandemik saat ini, sebenarnya kami sangat melonggarkan proses tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut. Artinya, bapak guru ataupun siswa harus bersikap fleksibel dan memilih jalan termudah, sehingga tidak ada yang terbebani satu sama lain. Untuk itu, proses perencanaan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring ini kami serahkan sepenuhnya kepada bapak guru. Hal ini mempertimbangkan kemampuan bapak guru serta siswa dalam mengoperasikan teknologi. Selain itu, bapak guru juga harus mempertimbangkan keadaan siswa ataupun letak geografis tempat tinggal siswa. Bapak guru tidak diperbolehkan memilih aplikasi yang tidak bisa dioperasikan oleh siswa. Intinya, jangan sampai bapak guru memberikan penilaian yang terlalu membebani siswa.”¹⁰¹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Waka kurikulum menerangkan bahwasannya, beliau hanya memastikan bahwa pendidik tetap melaksanakan penilaian dalam seluruh aspek baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Wakil kurikulum juga menjelaskan, bahwa pihak madrasah telah memberikan pelatihan pembelajaran berbasis daring kepada seluruh pendidik agar mampu melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal. Intinya sama, bahwa perencanaan penilaian baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik tetap diserahkan sepenuhnya kepada setiap pendidik. Kepala madrasah dan

¹⁰¹ Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

waka kurikulum hanya bertugas memantau dan mengawasi terlaksananya penilaian tersebut.

“Mengenai perencanaan pembelajaran serta penilaian selama pembelajaran daring, pihak sekolah telah mengadakan pelatihan penggunaan media-media online yang akan mendukung terlaksananya pembelajaran dan penilaian daring tersebut. Kami membekali para guru cara-cara mengoperasikan dan membuat media berbasis online tersebut. Selanjutnya, seluruh proses pembelajaran dan penilaian kami serahkan kepada masing-masing guru. Setiap guru berhak memilih media paling efektif untuk siswa. Kami juga terus menekankan bahwa selama pembelajaran daring ini, keselamatan, keamanan, dan kesehatan siswa dan guru adalah prioritas utama kami. Sehingga, bapak ibu guru tidak diperkenankan untuk memberikan beban tugas ataupun penilaian yang terlalu berat bagi siswa.”¹⁰²

Pendidik akhlak salaf membenarkan pertanyaan yang telah dikemukakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, bahwa seluruh kegiatan perencanaan pembelajaran dan penilaian memang benar beliau persiapan sendiri. Sekolah sangat memberikan kemudahan dengan tidak membatasi media, model ataupun strategi yang akan digunakan pendidik selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam perencanaan penilaian afektif ditengah pembelajaran daring ini, terdapat beberapa tahapan yang dilalui pendidik akhlak salaf sebelum mengimplementasikan penilaian tersebut. Tahapan-tahapannya terdiri sebagaimana berikut :

a) Melakukan telaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Proses penelaahan KI/KD merupakan salah satu tahapan penting bagi seorang pendidik sebelum melakukan penilaian. Dalam hal ini, pendidik akhlak salaf fokus pada KI/KD yang paling penting diimplementasikan oleh peserta didik selama

¹⁰² Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

pembelajaran daring berlangsung. Salah satu tahapan yang digunakan pendidik akhlak salaf secara langsung dalam penilaian afeksi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Bapak Nur Ikhsan selaku pendidik akhlak salaf, bahwa :

“Tahap pertama yang saya lakukan sebelum akhirnya membuat penilaian tersebut adalah penelaahan KI dan KD yang akan saya gunakan dalam penilaian afektif ini. Saya tidak melakukan penilaian afektif untuk semua KI dan KD yang harus dipelajari siswa. Saya hanya memilih KI dan KD yang menurut saya menjadi poin penting selama pembelajaran daring ini.”¹⁰³

Berdasarkan pengamatan pendidik akhlak salaf, perilaku jujur merupakan salah satu meteri penting yang harus diimplementasikan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ini. Sebagaimana kita tahu, pembelajaran daring sangat memungkinkan peserta didik untuk berperilaku kurang baik dalam pembelajaran ataupun penilaian, karena tidak adanya pengawasan guru secara langsung.

b) Menentukan tujuan penilaian

Dalam proses penentuan tujuan penilain ranah afektif, pendidik akhlak salaf fokus terhadap tercapainya indikator penilaian yang telah beliau buat. Meskipun begitu, pendidik akhlak salaf lebih bersikap fleksibel jika dibandingkan dengan penilaian pada pembelajaran tatap muka. Sebagaimana amanat kepala sekolah, pendidik akhlak salaf tetap menjadikan kenyamanan serta keadaan peserta didik sebagai prioritas utama. Bapak Bajang Suntoro pendidik akhlak salaf mengungkapkan :

“Sebagai guru akhlak salaf saya hanya ingin anak-anak tetap harus memiliki karakter jujur meskipun saya tidak bisa memantau dan bertemu mereka secara langsung. Saya lebih ingin mereka jujur dan apa adanya

¹⁰³ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 April 2021.

dibandingkan mereka berbuat curang saat mengerjakan tugas dari saya. Bapak kepala sekolah juga selalu menekankan bahwa ketercapaian seluruh kompetensi pada semester ini bukan lah prioritas kami, yang terpenting adalah keamanan, kesehatan, dan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikis.”¹⁰⁴

Tujuan penilaian afektif yang pendidik akhlak salaf kembangkan diantaranya :

- (1) Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan berani bersikap jujur selama pembelajaran daring.
- (2) Peserta didik mengimplementasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari selama pembelajaran daring.

c) Menentukan media dan jenis teknik penilaian

Tahap berikutnya, pendidik akhlak salaf memilih jenis penilaian dan media yang akan beliau gunakan. Dalam proses penilaian afeksi daring ini, pendidik memilih penilaian sikap sebagai jenis penilaian ranah afeksi yang akan digunakan. pendidik juga ingin melatih serta membiasakan peserta didik untuk bisa bersikap objektif dan jujur kepada diri mereka sendiri. Selain itu, menurut pendidik penilain diri merupakan jenis penilaian yang paling mudah dilaksanakan selama pelaksanaan penilaian afeksi secara daring. Media yang digunakan guru dalam penilaian diri ini adalah pembelajaran melalui *whatsapp* dan *google zoom* dan dengan format teknik penilaian observasi dan catatan pembiasaan kegiatan harian.¹⁰⁵

d) Menentukan acuan penskoran penilaian afeksi

Tahapan berikutnya, pendidik akhlak salaf merumuskan penskoran penilaian afeksi dengan menggunakan penialain ceklis dari indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Hasil penilaian akan

¹⁰⁴ Bajang Suntoro, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 25 April 2021

dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi deskriptif sebagai acuan pelaporan nilai afeksi peserta didik.

2) Pelaksanaan penilaian ranah afeksi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran akhlak salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

a) Pedoman Penilaian

Pelaksanaan penilaian melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah menyusun pedoman penilaian. Dalam menyusun pedoman penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan materi pembelajaran yang diajarkan. Bapak Nur Iksan pendidik akhlak salaf mengungkapkan :

“Dalam penilaian ranah afeksi ini saya membuat pedoman penilaian dengan penilaian ceklis sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring akhlak salaf ini, agar saya bisa mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran daring akhlak salaf dalam ranah afeksi.”¹⁰⁶

Tabel 4.5 Pedoman Nilai Afeksi

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Ranah Afeksi		
			SL	SR	KK
1	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring Akhlak Salaf	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh			
		Mencatat materi yang penting saat guru menjelaskan di whatsapp maupun google zoom			
		Memakai seragam dan atribut madrasah sesuka hati saat pembelajaran daring.			
2	Mematuhi tata tertib perihal masuk	Terlambat bergabung di grup whatsapp maupun google zoom saat			

¹⁰⁶ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 April 2021.

	<p>madrasah</p>	<p>pembelajaran berlangsung</p> <p>Mengikuti pembelajaran melalui grup whatsapp maupun google zoom dari awal hingga akhir</p>			
3	<p>Menampilkan semangat belajar yang tinggi ketika pembelajaran daring</p>	<p>Malas membuka buku pelajaran dirumah</p> <p>Belajar kurang dari satu jam ketika dirumah</p> <p>Mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung</p> <p>Bergabung di grup whatsapp / google zoom lebih awal daripada teman-teman</p>			
4	<p>Membangun kesadaran dalam diri akan kedisiplinan belajar Akhlak Salaf</p>	<p>Belajar sebelum pembelajaran daring dimulai</p> <p>Membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru</p> <p>Membuat jadwal belajar dirumah</p>			
5	<p>Menunjukkan sikap menghargai waktu</p>	<p>Lebih memilih bermain game dari pada belajar dirumah</p> <p>Menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus</p>			
6	<p>Menunjukkan konsistensi mengerjakan tugas tepat waktu</p>	<p>Ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas</p> <p>Mengumpulkan tugas tepat waktu</p>			

7	Menunjukkan perilaku disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan	Menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)			
8	Membangun kesadaran dalam diri akan kejujuran	Menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya			
		Menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman			
		Berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran			
9	Menampilkan nilai kejujuran sesuai dalam pembelajaran akhlak salaf	Mengikuti pembelajaran Akhlak Salaf tanpa sepengetahuan orang tua			
		Menggunakan kuota belajar untuk bermain game			
		Beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring			
10	Membangun kemandirian dalam mengerjakan tugas ataupun ujian	Tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian			
		Menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian			
		Mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan			
		Menegur teman yang akan menyontek tugas			
11	Mematuhi segala konsekuensi	Berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuat			

	ketika tidak jujur	Bersedia menerima hukuman karena tidak jujur			
		Berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru			
12	Menunjukkan penyesalan ketika tidak jujur	Meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain			
		Belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan			

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

b) Pelaksanaan penilaian afeksi

Proses pelaksanaan penilaian ranah afeksi di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus juga diserahkan sepenuhnya kepada bapak pendidik pengampu mata pelajaran. Hal ini berdasarkan penjelasan kepala madrasah dan waka kurikulum. Bapak pendidik juga akan dibantu oleh wali kelas dalam hal penilaian ini. Berdasarkan keterangan yang disampaikan waka kurikulum dan wali kelas diamanati tugas tambahan untuk selalu memantau dan mendampingi seluruh proses kegiatan siswa baik secara langsung dan tidak langsung.

“Perihal pelaksanaan penilaian afeksi, selain guru pengampu mata pelajaran akhlak salaf bisa mendesain sendiri instrumen penilaian yang paling afektif, saya juga berkoordinasi serta bekerjasama dengan waka kurikulum. Waka kurikulum memiliki tugas tambahan untuk senantiasa mendampingi, dan memantau kegiatan pembelajaran siswa secara daring, paling tidak waka kurikulum akan memiliki catatan umum kedisiplinan ataupun perilaku siswa selama pembelajaran daring ini.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

Selain itu, M. Khoiru Nizam selaku siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan terkait penilaian sikap yaitu:

“Evaluai sikap itu dinilai dengan perilaku dan kesopanan kita, ketercapaian nilai sikap itu bapak guru menilai dari kehidupan sehari-hari dan ulangan tertulis dalam pembelajaran akhlaq salaf.”¹⁰⁸

Secara umum pendidik dalam menanamkan pendidikan pada suatu pembelajaran diharuskan mempunyai strategi atau cara sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan pendidik, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

c) **Pelaporan hasil penilaian afeksi**

Data yang diperoleh dalam penilaian afeksi melalui *whatsapp* dan *google zoom* langsung dikelompokkan secara otomatis dalam bentuk deskriptif. Kemudian pendidik akhlak salaf juga berkoordinasi dengan guru waka kurikulum dan wali kelas untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait absensi peserta didik ataupun perilaku peserta didik berdasarkan pandangan pengamatan yang telah dilakukan guru waka kurikulum serta wali kelas. Data deskriptif yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis serta disimpulkan. Kemudian data tersebut akan dilaporkan kepada orang tua peserta didik melalui Laporan Hasil Belajar (LHB) siswa di akhir semester.

c. **Pengukuran Ketercapaian Nilai Afeksi pada Pembelajaran Daring**

1) **Pelaksanaan pembelajaran daring**

¹⁰⁸ Muhammad Khoru Nizam, Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Juli 2022.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus melalui pembinaan dan pengawasan secara intensif dalam menanamkan nilai afeksi, penanaman sikap yang baik dan cara bersikap sudah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima hanya bersifat teori, yang disini ketika peserta didik mendapatkan teori dan tidak dipraktekkan, maka akan sulit untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan, yaitu siswa yang berakhlak dan memiliki sopan santun yang baik.

Membiasakan bersikap baik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari akan lebih bisa diterima oleh peserta didik yang pada awalnya memang sulit untuk dilakukan, namun ketika telah menjadi kewajiban maka akan berjalan sebagaimana peserta didik tersebut membentuk Pelaksanaan proses pembelajaran daring di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus melalui pembinaan dan pengawasan secara intensif dalam menanamkan nilai afeksi, penanaman sikap yang baik dan cara bersikap sudah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima hanya bersifat teori, yang disini ketika peserta didik mendapatkan teori dan tidak dipraktekkan, maka akan sulit untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan, yaitu peserta didik yang berakhlak dan memiliki sopan santun yang baik.

Membiasakan bersikap baik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari akan lebih bisa diterima oleh peserta didik yang pada awalnya memang sulit untuk dilakukan, namun ketika telah menjadi kewajiban maka akan berjalan sebagaimana siswa tersebut membentuknya dan akan terasa kurang sempurna yang telah mereka lakukan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut.

Penanaman sikap dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya, melalui integrasi semua mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh hasil observasi yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:¹⁰⁹ Bapak guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, sebelum memasuki materi

¹⁰⁹ Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akhlak Salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 25April 2021.

pembelajaran bapak guru menyapa siswa dengan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Setelah berdo'a bapak guru bertanya mengenai kegiatan sholat subuh yang dilakukan siswa, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan sholat subuh dengan menunjukkan jari mereka, pendidik lalu mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa untuk menunaikan sholat lima waktu termasuk sholat subuh, serta mengingatkan agar bangun tidak kesiangan. Seperti biasa 15 menit sebelum materi pelajaran dimulai pembelajaran didahului dengan materi hafalan *Juz Amma* (*Juz* ke 30 dari Al Qur'an). Kemudian diakhiri dengan pesan agar mereka yang belum hafal bisa menghafalkan kembali di rumah bersama orang tua. Kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung. Siswa diharuskan memperhatikan penjelasan pendidik dengan sungguh-sungguh, setelah itu peserta didik mencatat materi yang penting saat pendidik menjelaskan di zoom. Peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir.¹¹⁰

Saat awal pembelajaran pendidik memulai pembelajaran dengan tepat waktu, pendidik berpakaian dengan rapi. Saat pelaksanaan pembelajaran pendidik selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang sudah ada sehingga muncul sikap kedisiplinan peserta didik dan tanggung jawabnya untuk mematuhi peraturan tersebut. Kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran daring juga menjadi penilaian penting sebagai bentuk sikap disiplin peserta didik. pendidik memberikan contoh sikap disiplin dari segi waktu pembelajaran sesuai dengan perencanaannya dan sikap jujur dari segi memberikan materi sesuai dengan kebenaran yang ada. Sehingga terbentuk sikap tawadhu' (rendah diri / kepatuhan) peserta didik kepada pendidik.

¹¹⁰ Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akhlak Salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 25 April 2021.

Pendidik selalu memberikan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap disiplin dan senantiasa sadar akan kewajiban untuk belajar mengerjakan tugas menaati peraturan tanpa adanya paksaan. Pendidik selalu memposisikan diri agar tidak ada jarak dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat. Dengan demikian muncul sikap berani mengemukakan pendapat. Pendidik memberikan tugas peserta didik dengan adanya batas waktu sehingga membuat peserta didik dapat amanah (dapat dipercaya) dengan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang sudah disesuaikan.¹¹¹

2) Perbedaan pembelajaran daring dan pembelajaran luring

Pembelajaran daring dengan pembelajaran luring merupakan metode dalam pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran biasanya dilakukan secara luring dimana siswa dan guru bertatap muka dan berinteraksi secara langsung. Sedangkan akibat dari pandemi berpengaruh terhadap sistem pendidikan, dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring. Sehingga guru dan siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa ada interaksi secara langsung. Jika dilihat dari kurikulum pembelajaran lebih disederhanakan dan tidak menuntut semua kompetensi terpenuhi, hal ini dikarenakan penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi. Dengan demikian ketercapaian penilaian afeksi pada pembelajaran daring lebih sederhana dibandingkan dengan penilaian afeksi pada pembelajaran luring.

Tabel 4.6 Perbandingan Sikap Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pembelajaran Akhlak Salaf Ketika Luring dan Daring

Aspek	Pembelajaran akhlak salaf	
	Luring	Daring
Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran	1) Mengikuti intruksi saat pembelajaran akhlak salaf	1. Kurang persiapan dalam mengikuti pembelajaran akhlak salaf.

¹¹¹ Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akhlak Salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 25 April 2021.

<p>akhlak salaf</p>	<p>secara langsung tanpa hambatan.</p> <p>2) Siswa langsung menyiapkan kitab pembelajaran.</p> <p>3) Mengikuti dan memahami dengan patuh pada guru</p> <p>4) Mendengarkan dan menulis dalam memaknai kitab dengan seksama.</p> <p>5) Kelengkapan catatan langsung ditanyakan pada teman atau guru.</p>	<p>2. Guru masih memberi anjuran untuk membuka Kitab dan buku catatan.</p> <p>3. Mengikuti terkadang sudah berjalan dalam penyampaian materi, menjadikan terlambat dalam memaknai kitab.</p> <p>4. Mendengarkan materi tetapi terkadang terhambat oleh jaringan.</p> <p>5. Catatan siswa dalam memaknai kitab kurang lengkap.</p>
<p>Jujur dalam mengikuti pembelajaran akhlak salaf</p>	<p>1) Jujur saat melaksanakan sholat berjamaah</p> <p>2) Jujur ketika mengerjakan tugas</p> <p>3) Setoran hafalan bisa dilihat secara langsung</p>	<p>1) Sholat tidak dilakukan secara berjamaah dan hanya dilihat dari video yang dikirimkan</p> <p>2) Mengerjakan tugas dibantu oleh orang tua</p> <p>3) Setoran hafalan dilakukan melalui kiriman video</p>

Berdasarkan data diatas ketercapaian nilai afeksi diukur melalui hasil pengamatan proses pembelajaran sehari-hari berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran daring aspek kedisiplinan dan kejujuran menjadi hal penting dalam penilaian sikap. Jika pembelajaran luring penilaian afeksi dilakukan secara langsung melalui pengamatan sikap sehari-hari siswa dan dengan bimbingan guru secara langsung. Sedangkan pada

saat pembelajaran daring proses penilaian afeksi hanya dilakukan berdasarkan pengumpulan hasil kegiatan siswa dan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran daring. Namun demikian penilaian afeksi pada saat pembelajaran daring tetap tercapai sesuai dengan aspek yang telah direncanakan, meskipun tidak bisa semaksimal pada saat pembelajaran luring.

2. Kendala dalam penilaian afeksi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Selama proses pendampingan dan pengawasan yang telah dilakukan kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik telah sama-sama berusaha dan bekerja keras agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dan pembelajaran daring ini bisa dikatakan afektif. Meskipun begitu, kepala madrasah tetap menegaskan bahwa seluruh proses pembelajaran ataupun penilaian yang berlangsung dalam kegiatan daring ini tidak bisa dikatakan tidak seefektif kegiatan belajar luring.

Berbicara tentang kesulitan belajar atau penghambat dalam pembelajaran banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bajang Suntoro selaku pendidik akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kaitan kendala yang dihadapi bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi selama pembelajaran daring sendiri yaitu terbatasnya waktu, media sosial, jaringan internet dan komunikasi yang tidak bisa secara langsung bertatap muka sehingga guru tidak bisa menilai bagaimana sikap atau perubahan yang anak

hadapi selama pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran akhlak salaf.”¹¹²

Sedangkan Bapak Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi selama pembelajaran daring akhlak salaf di madrasah tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam pembelajaran daring pada pembelajaran akhlak salaf yaitu terbatasnya waktu, jaringan internet, penyampaian materi yang tidak bisa maksimal dan alat komunikasi yang digunakan.”¹¹³

Menurut Bapak Nur Iksan selaku pendidik akhlak salaf di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam penialain afeksi dalam pembelajaran daring di madrasah ini yaitu terbatasnya waktu, dan komunikasi yang tidak bisa secara langsung bertatap muka, jaringan internet, maupun alat komunikasi karena tidak semua siswa memegang handpone sendiri...”¹¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mbar Utomo sebagai Kepala Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan bahwa:

“Kendala yang dihadapi antara lain guru terhambat ketika penilaian berbasis online dikarenakan harus melalui jaringan internet. Kurang maksimalnya penilaian dengan lewat media foto atau vidio, guru harus menunggu jawaban atau tugas jika memberikan pada waktu yang tidak tentu.”¹¹⁵

¹¹² Bajang Suntoro, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 28 April 2021.

¹¹³ Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

¹¹⁴ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 April 2021.

¹¹⁵ Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

Selain itu, M. Khoiru Nizam selaku siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan terkait kendala yang dihadapi yaitu:

“Kendalanya itu ketika kita dinilai pada perilaku terkadang dari sisi moral ada yang berbeda-beda perilaku teman-teman jadi kadang kita juga ikut mengarahkan.”¹¹⁶

Demikian kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus yakni terbatasnya waktu dan komunikasi yang tidak bisa secara langsung bertatap muka, jaringan internet maupun alat komunikasi karena tidak semua peserta didik memegang handpone sendiri-sendiri, pendidik terhambat ketika penilaian berbasis daring dikarenakan harus melalui jaringan internet, kurang maksimalnya penilaian dengan lewat media foto atau video, dan guru harus menunggu jawaban atau tugas jika memberikan pada waktu yang tidak tentu sehingga pendidik tidak bisa menilai secara keseluruhan tentang sikap atau perubahan yang anak hadapi selama pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran akhlak salaf.

3. Solusi dari kendala dalam penilaian afeksi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Peran dan tanggung jawab pendidik di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

¹¹⁶ Muhammad Khoru Nizam, Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Juli 2022.

Peran dan tanggung jawab pendidik di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab pendidik menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Pendidik bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energi mereka pada tugas-tugas individual. Oleh sebab itu, pendidik harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain dan khususnya bagi pendidik agama Islam harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Tugas pendidik dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para peserta didik menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, peserta didik juga diharapkan mampu menjauhkan para peserta didik dari strategi dan anggapan akal yang hanya mengarah kepada pendapat naik kelas atau lulus. Kepada para peserta didik sebaiknya diberikan penjelasan contoh-contoh dan perumpamaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami materi akhlak satu dengan materi yang lain. Selain itu, pendidik juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para peserta didik terhadap faedah materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak ia akan mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bajang Suntoro selaku guru Akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, kaitan solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf bahwa:

“Dilihat dari kendala yang di hadapi selama pembelajaran daring guru juga memberi toleransi saat mengerjakan tugas atau mengirimkan tugas dengan kelonggaran waktu...”¹¹⁷

Sedangkan Bapak Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtida’iyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi selama pembelajaran daring akhlak salaf tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Untuk solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi yaitu memberikan toleransi waktu kepada setiap siswa saat mengirimkan tugas, memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran siswa, dan juga meminta wali kelas dan orang tua ikut memantau perkembangan dan perilaku siswa....”¹¹⁸

Menurut Bapak Nur Iksan selaku pendidik akhlak salaf di Madrasah Ibtida’iyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, bahwa:

“Untuk solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilain afeksi dalam pembelajaran daring yaitu memberikan toleransi waktu ketika mengerjakan tugas...”¹¹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mbar Utomo sebagai Kepala Madrasah Ibtida’iyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan bahwa:

”Solusinya memang dalam kondisi tersebut, kita hanya meminta perhatian dari seluruh walimurid untuk selalu menjaga dan memantau kegiatan belajar siswa, memberikan pengawasan sepenuhnya kepada walimurid agar anak mereka tetap belajar dan tetap berakhlakul

¹¹⁷ Bajang Suntoro, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 28 April 2021.

¹¹⁸ Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

¹¹⁹ Nur Iksan, Guru Akhlak Salaf Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 April 2021.

karimah sesuai materi pembelajaran yang disampaikan...“¹²⁰

Selain itu, M. Khoiru Nizam selaku siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus menjelaskan terkait solusinya yaitu:

”Solusinya, kita senantiasa dipantau melalui laporan walimurid atau orang tua lewat WhatsApp atau ketika ulangan lewat daring kita diberikan soal untuk dikerjakan. Nilai akan keluar setelah menjawab dari aplikasi geogleform terkait materi akhlaq salaf yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu kita diberikan tugas untuk senantiasa memperbaiki diri terutama dalam membantu orang tua agar sikap kita lebih baik...“¹²¹

Demikian solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afektif pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus yaitu guru juga memberi toleransi saat mengerjakan tugas atau mengirimkan tugas dengan kelonggaran waktu, memberikan bantuan kuota pembelajaran peserta didik, dan juga meminta wali kelas dan orang tua ikut memantau perkembangan dan perilaku siswa, juga memberikan pengawasan sepenuhnya kepada walimurid agar mereka tetap belajar dan tetap berakhlak karimah meskipun masa pembelajaran daring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terkait deviasi ketercapaian nilai afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Deviasi Ketercapaian Nilai Afeksi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

a. Deviasi penilaian Afeksi

1) Nilai Kedisiplinan dalam pembelajaran daring

¹²⁰ Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 April 2021.

¹²¹ Muhammad Khoru Nizam, Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Juli 2022.

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan juga tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹²² Jika dikaitkan dengan pembelajaran akhlak salaf, berupa patuh kepada pendidik saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik akhlak salaf, memakai seragam sekolah meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak makan saat pembelajaran daring berlangsung. Dengan perilaku disiplin pembelajaran akhlak salaf akan berjalan dengan baik dan ilmu yang dijelaskan dapat dipahami dengan mudah.

Dalam penerapannya pada dunia pendidikan, sikap disiplin tidak hanya diterapkan oleh peserta didik saja, melainkan seluruh civitas akademik. Membiasakan sikap disiplin akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal karena sesuai pada tempatnya. Adapun fungsi disiplin yaitu:

- a) Disiplin membuat proses belajar menjadi lebih produktif
- b) Disiplin berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas saat pembelajaran berlangsung
- c) Disiplin mengarahkan peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal
- d) Disiplin memperkokoh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan
- e) Disiplin memberikan kesiapan peserta didik dalam proses KBM berlangsung.
- f) Disiplin akan memunculkan hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

2) Nilai Kejujuran

Jujur merupakan cerminan dari orang-orang yang bermain dan tergolong benar. Hal ini selaras dengan pendapat H. Toto Tasmara yaitu kejujuran berarti menyampaikan kebenaran dan ucapannya sesuai dengan

¹²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), 114.

fakta. Pertanyaan tersebut didukung oleh pendapat Anas Salahudin M.Pd bahwa jujur adalah perilaku atau upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan juga pekerjaan.¹²³

Jika seseorang membiasakan untuk bersikap jujur maka akan tercipta pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Adapun beberapa manfaat dari sikap jujur yaitu:

- a) Jujur membuat hati dan perasaan menjadi tenang dan tidak memiliki beban karena tidak memiliki kebohongan dalam hidupnya.
- b) Jujur merupakan perilaku atau sikap yang mulia sehingga pelakunya akan mendapatkan balasan dari Allah berupa pahala, hal ini selaras dengan pembelajaran akhlak salaf di MI NU Tasywiquth Thullab Kudus
- c) Jujur akan membuat seseorang lebih dihargai dan bernilai karena semua orang menghargai kejujuran
- d) Jujur dalam segala tindakan baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan membawa keberkahan dan ridho dari Allah SWT
- e) Kejujuran akan menuntun manusia kejalan yang benar dan terhindar dari bahaya didunia dan diakhirat
- f) Kejujuran akan membuat seseorang memiliki banyak teman atau relasi, karena dapat dipercaya
- g) Kejujuran akan menjaga nama baik dan juga martabat diri sendiri dan juga keluarga

Banyak sekali manfaat dari kejujuran, oleh sebab itu guru harus memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran maupun penilaian kejujuran terhadap peserta didik. Mengajarkan kejujuran kepada peserta didik harus secara perlahan dan tidak bisa dipaksakan agar peserta didik mampu menerima dan menghayati sikap jujur dengan maksimal.

b. Evaluasi pembelajaran daring ranah afeksi

1) Perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afeksi pembelajaran daring akhlak salaf

¹²³ Muhasin, *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*.Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.Vol. V No. 1 Mei 2017, 180.

Tahap perencanaan merupakan tahapan bagi guru untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sebelum proses pelaksanaan penilaian dilaksanakan. Tahap perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian. Tahap ini akan menjadi basis awal yang akan menjamin kelancaran proses-proses setelahnya. Perencanaan yang baik akan memastikan proses pelaksanaan juga dapat berlangsung dengan baik. Kurikulum 2013 memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam upaya penyusunan penilaian oleh pendidik. Pendidik harus mampu membuat instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan murid dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, diketahui bahwa pendidik akhlak salaf telah membuat perencanaan pelaksanaan penilaian ranah afeksi selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan jenis penilaian diri dengan menggunakan *whatsapp*, *google zoom* dan video maupun foto. Penilaian diri sendiri memiliki beberapa langkah-langkah perencanaan yang harus dilaksanakan oleh pendidik, yang terdiri dari : menelaah dan menentukan kompetensi yang akan dinilai, memilih kriteria penilaian, menentukan format penilaian afeksi yang meliputi pedoman penskoran, jenis, dan instrumen penilaian.¹²⁴

Adapun tahap perencanaan penilaian afeksi menggunakan *whatsapp* dan *google zoom* saat pembelajaran daring oleh pendidik akhlak salaf hanya terdiri dari : melakukan telaah KI/KD, menentukan tujuan penilaian, memilih jenis dan instrumen penilaian, membuat pedoman penskoran. Pada dasarnya, perencanaan pelaksanaan penilaian afeksi menggunakan *whatsapp* dan *google zoom* yang telah dirancang oleh pendidik akhlak salaf sudah sangat sesuai dengan teknis peraturan yang ada. Artinya perencanaan penilaian ranah afeksi masih bisa berlangsung dengan baik meskipun keadaan pembelajaran daring saat ini merupakan hal baru bagi peserta didik ataupun pendidik. Berikut merupakan

¹²⁴ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 219.

penjelasan masing-masing perencanaan yang dibuat oleh pendidik akhlak salaf.

a) **Melakukan telaah KI/KD**

Proses ini merupakan proses paling dasar dalam perencanaan penilaian yang telah dilakukan pendidik akhlak salaf. Pembelajaran ini tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya, namun pendidik akhlak salaf tetap tidak melewatkan tahapan penting ini. Beliau tetap mengusahakan yang terbaik sebagaimana teori dan aturan penilaian yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan usaha positif yang dilakukan pendidik akhlak salaf untuk tetap menciptakan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sama baiknya dengan pembelajaran tatap muka disekolah. Pendidik akhlak salaf tidak ingin kualitas pembelajaran dan penilaian yang beliau laksanakan mengalami penurunan hanya karena sistem pembelajaran berubah menjadi daring. Paling tidak pendidik akhlak salaf memiliki tekad sebagai seorang pendidik untuk adaptasi dan siap melaksanakan tugasnya terlepas dari berbagai macam keadaan serta peristiwa yang terjadi.

Ditambah lagi, hasil indikator yang dirumuskan pendidik akhlak salaf sudah mampu mengukur kemampuan afektif peserta didik baik aspek spiritual dan aspek sosial. Penyusunan indikator tersebut juga telah menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) Bloom sebagaimana yang diatur dalam kurikulum 2013. Pada aspek spiritual, pendidik akhlak salaf menggunakan kata *meyakini* yang merupakan KKO A3. Tingkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik harus percaya dan meyakini dalam dirinya bahwa sebagai umat Islam, mereka harus berani berbuat dan menegakkan kejujuran. Sedangkan dalam aspek sosial kata *membiasakan* yang digunakan oleh pendidik akhlak salaf merupakan KKO A5 yang merupakan tingkatan tertinggi ranah afektif. Pada tingkat A5 ini peserta didik diharapkan bukan hanya menyakini tetapi mampu mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupan.¹²⁵

¹²⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domaiian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 68.

Selanjutnya, sebagaimana telah dijabarkan dalam temuan penilaian, bahwa pendidik akhlak salaf tidak menggunakan seluruh KI/KD pada semester ini untuk penilaian afeksi. Pendidik akhlak salaf hanya memilih KI/KD yang paling penting dan dianggap mampu mewakili keseluruhan materi yang ada. Hal ini bukanlah masalah besar, mengingat dalam pembelajaran daring saat ini, sebagaimana amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pendidik dilarang keras untuk memberikan beban tugas ataupun penilaian berlebih dan harus memprioritaskan keselamatan serta keamanan para peserta didik.

b) Menentukan tujuan penilaian

Dalam temuan penelitian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa pendidik akhlak salaf membuat tujuan pembelajaran ini guna tercapainya indikator penilaian yang telah beliau buat. Tujuan penilaian sendiri, memiliki peran yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Dari tujuan inilah, peendidik dan peserta didik akan mengetahui apa saja yang harus dicapai serta bagaimana cara mewujudkan tujuan tersebut.

Tujuan pertama yang dibuat oleh pendidik akhlak salaf yaitu, peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan berani bersikap jujur selama pembelajaran daring. Tujuan pertama ini sudah sesuai dengan tujuan penilaian afeksi yang telah dibuat oleh Suharsimi Arikunto, yang menekankan bahwa penilaian afeksi harus bertujuan untuk memahami perilaku yang dicapai peserta didik, agar dapat dilakukan perbaikan, serta pelaporan kepada orangtuanya. Dalam hal ini, melalui penilaian afeksi yang telah dibuat sangat memungkinkan bagi pendidik akhlak salaf untuk memahami setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring dengan indikator utama kejujuran.¹²⁶

Tujuan kedua yang telah dirumuskan oleh pendidik akhlak salaf yaitu peserta didik mengimplementasikan perilaku jujur dalam kehidupan

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 89.

sehari-hari selama pembelajaran daring. Hal ini sudah sangat sesuai dengan indikator serta tujuan penilaian afeksi yang dirumuskan Sukanti. Sukanti menjelaskan bahwa penilaian afeksi bertujuan agar pendidik bisa memahami sikap positif dan negatif yang ditunjukkan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.¹²⁷ Dalam hal ini, dapat diidentifikasi bahwa tujuan pendidik akhlak salaf tersebut telah memenuhi kriteria tersebut.

c) Menentukan media dan jenis teknik penilaian

Whatsapp dan *google zoom* merupakan media yang telah dipilih pendidik akhlak salaf dalam pelaksanaan penilaian ranah afeksi saat pembelajaran daring ini. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Media ialah perantara yang akan menyampaikan pesan pendidik kepada peserta didik. Adanya media memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran dan penilaian berlangsung lebih efektif dan efisien.

Langkah selanjutnya pendidik akhlak salaf menentukan teknik penilaian diri dengan diskripsi sebagai jenis penilaian afeksi saat pembelajaran daring. Penilaian diri dipilih dengan alasan, pendidik akhlak salaf ingin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa bersikap tanggung jawab, objektif dan jujur kepada diri mereka sendiri. Selain itu, penilaian diri merupakan jenis penilaian yang paling mungkin dilaksanakan selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan baik pendidik terhadap peserta didik, ataupun peserta didik kepada peserta didik yang lain tidak bisa saling mengamati ataupun mengobservasi satu sama lain atas pertimbangan diatas. Pemilihan penilaian diri bisa dikatakan sudah tepat digunakan dalam pembelajaran daring saat ini. Penilaian diri akan membantu peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan diri mereka akan lebih mudah menangkap setiap kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya. Mereka juga akan mengetahui dan menunjukkan nilai-nilai individu

¹²⁷ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 35.

yang terdapat dalam diri peserta didik akan menumbuhkan kepercayaan diri, kebiasaan jujur, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Hal diatas menunjukkan bahwa, penilaian diri yang digunakan pendidik akhlak salaf sudah tepat dan akan mempermudah peserta didik ataupun pendidik tanpa kehilangan kualitas dari penilaian afeksi itu sendiri.

d) Memilih panduan penskoran

Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan panca indera. Pendidik bisa melaksanakan observasi secara langsung. Beberapa alat observasi yang bisa digunakan dalam beberapa situasi adalah Rating Scale, Check Lists, Anecdotal Records, Mechanical Devices, dan Catatan Berkala. Selain itu, terdapat tiga jenis observasi yang umum digunakan dalam keadaan-keadaan tertentu diantaranya, observasi sistematis,¹²⁸ observasi partisipan, serta observasi eksperimental.

2) Pelaksanaan penilaian ranah afeksi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran akhlak salaf di MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

a) Pedoman penilaian

Dalam proses penilaian terdapat empat prosedur kegiatan penilaian yaitu : (1) tahap perencanaan dimana pendidik harus menyusun secara jelas tujuan penilaian, kompetensi yang akan dinilai, serta teknik penilaian yang akan digunakan; (2) tahap pelaksanaan, yang mana harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya; (3) tahap pengolahan data; dan (4) tahap pelaporan hasil penilaian.¹²⁹

Penilaian afeksi digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan aspek afektif dan psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan oleh peserta

¹²⁸ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 37.

¹²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Cet. 3, Jakarta: PT Grafindo Persada 2014), 68.

didik. Dengan kata lain instrumen penilaian afeksi ditujukan untuk mengukur penampilan yang dapat diamati dengan menggunakan indera atau dengan pengamatan. Adanya penilaian afeksi evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik tetapi dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan daftar cocok (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah bentuk instrument afeksi dengan menggunakan dua kriteria sebagai acuan penilaian (ya dan tidak). Peserta didik akan mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai, dan jika tidak teramati maka peserta didik tidak mendapat nilai.¹³⁰

b) Pelaksanaan penilaian afeksi

Pelaksanaan penilaian ranah afeksi tidak bisa dilaksanakan setiap saat karena perilaku peserta didik yang tidak konsisten dan berubah-ubah setiap waktu. Begitu pula untuk penghargaan, pengembangan minat dan nilai. Sasaran dilaksanakannya proses penilaian afeksi bukan kemampuan pengetahuan peserta didik, melainkan perilaku peserta didik tersebut. Adapun ranah penilaian afeksi diantaranya:¹³¹

- (1) Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Sikap positif dalam mata pelajaran sangat diperlukan oleh peserta didik. Dengan begitu, mereka akan memiliki motivasi, keinginan, minat, yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran.
- (2) Sikap terhadap pendidik pengampu mata pelajaran. Jika murid yang tidak menunjukkan sikap positif terhadap pendidik, mereka akan memiliki kecenderungan untuk menyepelkan hal-hal yang diajarkan. Karenanya, peserta didik yang sudah memiliki sikap negatif pendidik, akan cenderung sulit menyerap dan memahami materi pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.
- (3) Sikap terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran disini

¹³⁰ Uno, Hamzah, dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 76.

¹³¹ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol.20, No. 2, 2016, 169.

meliputi: suasana kegiatan belajar mengajar, strategi dan, metode yang digunakan pendidik serta dan teknik pembelajaran yang diaplikasikan.

- (4) Sikap terhadap materi-materi yang dipelajari. Peserta didik perlu mempunyai sikap yang positif setiap materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- (5) Sikap yang berkaitan dengan nilai tertentu yang ingin ditanamkan kepada para peserta didik. Nilai-nilai ini bisa berupa kerjasama, toleransi, kejujuran, gotong royong, dan lain-lain.
- (6) Evaluasi sikap itu dinilai dengan perilaku dan kesopanan kita, ketercapaian nilai sikap itu bapak guru menilai dari kehidupan sehari-hari dan ulangan tertulis dalam pembelajaran akhlaq salaf.

c) Pelaporan hasil penilaian afeksi

Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang akan menjadi penyempurna tahapan-tahapan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa proses penilaian yang baik dan efektif adalah proses penilaian yang telah melewati beberapa tahapan yang terdiri dari : tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan, tahap pengolahan nilai, dan tahap pelaporan hasil penilaian.¹³²

Pada tahapan ini, pendidik telah membuat hasil jawaban peserta didik menjadi bentuk deskriptif. Hal ini merupakan langkah yang tepat karena hasil penilaian afeksi berbeda dengan hasil penilaian kognitif. Hasil penilaian kognitif berupa angka-angka yang menunjukkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Sedangkan, hasil penilaian afeksi berupa kalimat deskriptif yang menjelaskan kemampuan peserta didik selama pembelajaran.

c. Pengukuran ketercapaian nilai afeksi pada pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform online yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan

¹³² Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, 171.

meskipun jarak jauh.¹³³ Pada proses pembelajaran yang berlangsung saat ini, baik peserta didik ataupun pendidik harus adaptif dalam penggunaan berbagai macam teknologi, seperti *smarthphone*, laptop, computer, tablet, dan lain-lain agar dapat mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring saat ini, harus menghindarkan peserta didik dari berbagai kecurangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang tidak memungkinkan adanya penilaian secara langsung oleh pendidik justru memungkinkan untuk terjadinya berbagai kecurangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang tidak memungkinkan untuk terjadinya berbagai kecurangan oleh peserta didik seperti meniru, menyontek, atau menyalin pekerjaan orang lain, plagiasi, memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan ujiannya.¹³⁴

Beberapa hal diatas, haruslah menjadi perhatian pendidik, khususnya pendidik akhlak salaf untuk mengawasi, membimbing, dan menekankan pentingnya nilai kejujuran bagi para peserta didik. Dalam keadaan pembelajaran daring saat ini pendidik akhlak salaf bisa menekankan pentingnya kejujuran sebagai salah satu amanat pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

2. Kendala dalam Penilaian Afeksi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Evaluasi merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pengajaran. Karena dari evaluasi kita dapat mengetahui progresivitas, dan pengembangan serta keberhasilan peserta didik selama melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi juga memegang peranan penting dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan progam pengajaran.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang

¹³³ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulanadari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, 498.

¹³⁴ Agus Sumantri, dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 49.

telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauhmana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Hasil data mengenai kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi selama pembelajaran daring sendiri yaitu terbatasnya waktu, media sosial, jaringan internet dan komunikasi yang tidak bisa secara langsung bertatap muka sehingga pendidik tidak bisa menilai bagaimana sikap atau perubahan yang anak hadapi selama pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran akhlak salaf. Kendala lain yang dihadapi dalam penilaian afeksi yaitu terbatasnya waktu, jaringan internet, penyampaian materi yang tidak bisa maksimal dan alat komunikasi yang digunakan.

Hal ini juga ditemukan dalam hasil wawancara bahwa kendala yang dihadapi dalam penialain afeksi dalam pembelajaran daring di madrasah ini yaitu terbatasnya waktu, dan komunikasi yang tidak bisa secara langsung bertatap muka, jaringan internet, maupun alat komunikasi karena tidak semua peserta didik memegang handpone sendiri-sendiri. Selain itu, kendala yang dihadapi antara lain pendidik terhambat ketika penilaian berbasis daring dikarenakan harus melalui jaringan internet. Kurang maksimalnya penilaian dengan lewat media foto atau vidio, pendidik harus menunggu jawaban atau tugas jika memberikan pada waktu yang tidak tentu.

Hal ini, seorang pendidik harus dapat mengetahui dan memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing peserta didik, serta mengetahui (faktor-faktor pendukung, penghambat, internal maupun eksternal) yang mempengaruhi proses belajar mengajar bagi peserta didik, selanjutnya dapat diberikan bimbingan, arahan, metode-metode mengajar, serta kurikulum yang tepat sesuai proses belajar mengajar bagi peserta didik agar nantinya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien serta dapat mencapai standar yang diharapkan.

Ketika proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan pada anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalan merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang

dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas pendidik berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Melalui pemaparan di atas, tidak mungkin kegiatan belajar tanpa perhatian, karena perhatian dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada peserta didik, diperlukan banyak stimuli yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami peserta didik, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Adapun beberapa kendala terhadap pembelajaran antara lain:

- a. Pendidik
Pendidik merupakan faktor utama dalam membimbing peserta didik, apabila pendidik tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka yang pembelajaran tersebut belum efektif. Karena profesionalisme pendidik yang digambarkan melalui kualitas dan kualifikasinya dan yang menuntut kelayakan dan kesesuaian pendidikan pendidik.
- b. Ketidak siapan peserta didik
Ketidak siapan Peserta didik merupakan persoalan kecil, namun apabila saat penyampaian pembelajaran berlangsung maka penanaman materi kepada peserta didik bisa terhambat karena peserta didik itu sendiri tidak ada kesadaran dan kesiapan menerima materi pembelajaran dari pendidik.
- c. Kurang dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada oleh para pendidik.
Masih ada beberapa pendidik yang kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga kurang dalam memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran. Padahal jika dalam mata pelajaran Fiqih/praktek hal itu akan sangat mendukung. Prasarana dan sarana pendidikan di sini

merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

d. Metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Pembelajaran tidak dapat terarah sesuai materinya dikarenakan metode yang kurang tepat. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Masa yang dilalui dalam pembelajaran tersebut merupakan masa pandemik dan dilaksanakan dengan sistem daring. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa faktor terpenting bagi pendidik adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹³⁵ Dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik baik secara sengaja maupun tidak.¹³⁶

Peran peserta didik menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengikuti keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Peserta didik atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah

¹³⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 16.

¹³⁶ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 10.

yang dipikulkan kepada pendidik, Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Pendidik memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kejahatan.

3. Solusi dari Kendala dalam Penilaian Afeksi dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Pendidik merupakan faktor utama dalam membimbing peserta didik, apabila pendidik tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. pendidik agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut pendidik yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu pendidik diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Hasil data tentang solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akhlak salaf bahwa dilihat dari kendala yang di hadapi selama pembelajaran daring pendidik juga memberi toleransi saat mengerjakan tugas atau mengirimkan tugas dengan kelonggaran waktu. Solusi lain dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi selama pembelajaran daring akhlak salaf bahwa untuk solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi yaitu memberikan toleransi waktu kepada setiap peserta didik saat mengirimkan tugas, memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran peserta didik, dan juga meminta wali kelas dan orang tua ikut memantau perkembangan dan perilaku peserta didik.

Selain itu, solusi dari kendala yang dihadapi dalam penilaian afeksi dalam pembelajaran daring yaitu memberikan toleransi waktu ketika mengerjakan tugas. Kita hanya meminta perhatian dari seluruh wali murid untuk selalu menjaga dan memantau belajar peserta didik, memberikan pengawasan sepenuhnya kepada walimurid agar mereka tetap belajar dan tetap berakhlakul karimah sesuai materi pembelajaran yang disampaikan. Begitu juga kita senantiasa dipantau melalui laporan walimurid atau orang tua lewat WhatsApp atau ketika ulangan lewat daring kita diberikan soal untuk dikerjakan. Nilai akan keluar setelah menjawab dari aplikasi geogleform terkait materi akhlaq salaf yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu kita diberikan tugas untuk senantiasa memperbaiki diri terutama dalam membantu orang tua agar sikap kita lebih baik.

Hal ini, anak-anak memerlukan pembimbing beriman yang dapat terus mengontrol perjalanan mereka hingga ke depan nanti, yaitu ketika memasuki masa pubertas. Pada saat itulah, halangan yang merintangai jalan anak-anak dalam bergaul dan hidup dengan keimanan akan diuji yang beresiko pada degradasi moral. Pada waktu yang bersamaan pula, eksistensi orang tua mulai tampak dalam pandangan anak-anak mereka. Para orang tua akan merasa bahagia dengan pendidikan yang didapat oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter ini diperlukan sejak dini agar peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk yang harus di jauhi.

Melalui pemaparan di atas, penulis sependapat dengan Masarudin Siregar yang mengatakan bahwa pendidik merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing, dan mengajar putra-putri mereka agar kelak menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab negara dengan baik.¹³⁷ Pada setiap pendidik terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada suatu taraf kemampuan tertentu, dalam rangka ini mereka semestinya setiap rencana untuk keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik tersebut harus dapat didudukkan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu.¹³⁸

¹³⁷ Masaruddin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Simbangsih, 2005), 83.

¹³⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2006), 56.

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari pendidik. Pendidik pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Pendidik menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Hal-hal diatas itu tidak harus terjadi di kelas, maka pendidik harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara pendidik dan anak didik. Salah satu usaha untuk memancing perhatian anak didik adalah dengan menggunakan media yang merangsang anak didik untuk berpikir. Cara lainnya adalah menghubungkan yang akan dijelaskan itu dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik / bahan apersepsi.

Melalui uraian di atas, maka pembiasaan perilaku baik dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter baik di sini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku baik yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan. Maka kendala-kendala yang ada haruslah disikapi oleh semua orang dalam lingkungan sekitar anak. Orang tua, pendidik, dan semua pihak harus setiap saat mengawasi anak-anak dan tidak bosan untuk selalu menasehati dan mengingatkan anak, sehingga akan tercapai tujuan penerapan tersebut secara optimal.

Masa pandemi memang yang diutamakan yakni pembelajaran akhlak sebagai kesadaran moral anak. Kesadaran moral atau perasaan berakhlak ini timbul dari hati. Ia memerintahkan agar melakukan kewajiban dan memerintahkan supaya jangan menjauhinya, walaupun kita tidak mengharapkan balasan atau takut siksaan. Jika kita menemukan sebuah barang di jalan, tidak seorangpun yang melihat, kecuali Tuhannya, kemudian ia sampaikan barang tersebut kepada pemiliknya, maka apakah yang mendorongnya berbuat demikian? Tidak lain kecuali hatinya memerintahkannya agar menepati kewajiban, bukan karena mengharapkan balasan atau takut siksaan akibat perbuatan itu.

Orang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Oleh karena itu pembentukan kepribadian anak melalui pembelajaran akhlak salaf dapat dilakukan sehari-hari agar moral dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Karena tujuan pembelajaran akhlak salaf adalah membantu kepada orang perorangan atau kelompok dengan memberikan pengarahan diri, mengarahkan peserta didik agar dapat berperilaku baik dan sopan serta memperoleh kebahagiaan hidup serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Maka pendidik pembimbing di sini dapat membantu para peserta didik yang telah melanggar aturan madrasah dengan membiasakan memberi pengarahan dan penyuluhan kepada peserta didik tersebut.